TEKNIK PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP *PURSE SEINE* DI KM. ECHO MALUKU JAYA (EMJ) LIMA PT. CILACAP SAMUDERA FISHERIES KENDARI SULAWESI TENGGARA

TUGAS AKHIR

Oleh:

SUHARDI
1622020497

PROGRAM STUDI PENANGKAPAN IKAN
JURUSAN TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2019

HALAMAN PENGESAHAN

TEKNIK PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP *PURSE SEINE* DI KM.ECHO MALUKU JAYA (EMJ) LIMA PT. CILACAP SAMUDERA FISHERIES KENDARI SULAWESI TENGGARA

TUGAS AKHIR

Oleh:

SUHARDI
1622020497

Tugas Akhir ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Penangkapan Ikan
Jurusan Teknologi Penangkapan Ikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Muhammad Aras, S.Pi., M.Si.	**Hushiati, S.Pi., M.Si.**
NIP. 19691231 1993031 009	NIP. 19691118 199702 2 001

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Syamsul Marlin Amir, S.T., M.Si.**
NIP. 19670202 199803 1 002	NIP. 19790507 200501 1 001

Tanggal Lulus : 22 Juli 2019

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Teknik Pengoperasian Alat Tangkap *Purse seine* di KM. Echo Maluku Jaya (EMJ) Lima PT.Cilacap Samudera Fisheries Kendari Sulawesi Tenggara
Nama	:	Suhardi
Nim	:	1622020497
Program Studi	:	Penangkapan Ikan
Jurusan	:	Teknologi Penangkapan Ikan

Menyetujui,
Tim Penguji :

1. Muhammad Aras, S.Pi., M.Si. (.....)
2. Husniati, S.Pi., M.Si. (.....)
3. Ir.Sultan Alam, M.Si. (.....)
4. Paharuddin, S.T., M.Si. (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Muhammad Aras, S.Pi., M.Si.
NIP.19691231 1993031 009

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 05 September 2019

Yang menyatakan,

Suhardi

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah,Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Ucapan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Muchtar yang telah banyak member dorongan dan doa-doa yang tak pernah hentinya untuk memperoleh pendidikan yang terbaik.

Penulis yakin sepenuhnya bahwa dalam tugas akhir ini tidak akan mungkin dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan semua pihak.Karenanya penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Darmawan, M.P. selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Syamsul Marlin Amir, ST., M.Si selaku Ketua Jurusan Teknologi Penangkapan Ikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
3. Bapak Muhammad Aras,S.Pi.,M.Si. dan Ibu Husniati,S.Pi.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Sanusi selaku Nakhoda KM. Echo Maluku Jaya (EMJ) LIMA dan seluruh ABK.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan xxix Program Studi Penangkapan Ikan.

6. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil selama penyusunan laporan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan yang bersifat membangun dalam upaya perbaikan ataupun sebagai bahan kajian selanjutnya guna kesempurnaan Tugas Akhir ini, sehingga berguna bagi penulis.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pangkep, 05 September 2019

Suhardi

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN..... iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

RINGKASAN x

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Tujuan dan Kegunaan 2

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Alat Tangkap *Purse Seine* 3

2.2 Alat Bantu Penangkapan..... 4

2.2.1 Lampu..... 5

2.2.2 Rumpon..... 6

2.3 Pengoperasian Alat Tangkap *Purse Seine*. 7

2.3.1 Penurunan Alat Tangkap (*Setting*)..... 7

2.3.2 Pengankatan Alat Tangkap (*Hauling*)..... 8

BAB III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan..... 10

3.2 Alat dan Bahan 10

3.3 Metode Pelaksanaan..... 10

3.3.1 Pengambilan Data 10

3.3.2 Pengolahan Data 11
3.3.3 Analisa Data 11
BAB IV. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN/LOKASI
4.1.KeadaanUmum 12
4.1.1 Lokasi PPS Kendari 12
4.2.Struktur Organisasi dan Uraian Tugas 12
4.2.1 Struktur Organisasi PPS Kendari 13
4.3. Fasilitas PPS Kendari 14
4.3.1 Fasilitas Pokok 14
4.3.2 Fasilkitas Fungsional 14
4.3.3 Fasilitas Penunjang 14
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN
5.1 Alat Tangkap *Purse seine* 15
5.2 Deskripsi Alat Tangkap *Purse Seine* 15
5.2.1 Kantong 16
5.2.2 Badan 16
5.2.3 Sayap 16
5.2.4 Tali Kolor 16
5.2.5 Srampatan 17
5.2.6 Tali Ris Atas 17
5.2.7 Tali Ri Bawah 17
5.2.8 Tali Ring 17
5.2.9 Ring 17
5.2.10 Pelampung 17
5.2.11 Pemberat 18
5.3 Data Kapal *Purse Seine* 19
5.4 Daerah *Fishing Ground* 19
5.5 Operasi Penangkapan Ikan 20
5.5.1 Persiapan Pengoperasian 20
5.5.2 Penurunan Jaring *Purse Seine* (*Setting*) 20
5.5.3 Penarikan Jaring *Purse Seine* (*Hauling*) 21
5.5.4 Alat Bantu Penangkapan 22

5.6 Penangan Hasil Tangkapan *Purse Seine* 25
5.7 Hasil Tangkapan 25
5.1 Tabel Jumlah Hasil Tangkapan Setiap Trip 26

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 27
6.2 Saran 27
DAFTAR PUSTAKA 28
LAMPIRAN 29

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 5.1 Jumlah Hasil Tangkapan..... 26

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 2.1. Deskripsi Alat Tangkap *Purse Seine* 3

Gambar 2.2. Alat Bantu Rumpon 7

Gambar 2.3. Bentuk Jaring Setelah Penarikan Tali Kolor..... 8

Gambar 5.1 Konstruksi Alat Tangkap *Purse Seine* 18

Gambar 5.2 PenurunanAlat Tangkap *Purse Seine*..... 21

Gambar 5.3 Penarikan Isi Jaring..... 22

Gambar 5.4 Lampu 23

Gambar 5.5 Rumpon..... 23

DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran 1. Kapal *Purse Seine* KM.EMJ LIMA 30
Lampiran 2. Mesin Utama KM.EMJ LIMA 31
Lampiran 3. Bagian-bagian *Purse Seine*..... 32
Lampiran 4. *Fish finder*..... 34
Lampiran 5. Jenis Hasil Tangkapan KM.EMJ LIMA..... 35

ABSTRAK

SUHARDI,1622020497. Teknik Prgoperasian Alat Tangkap Purse Seine di KM. Echo Maluku Jaya (EMJ) LIMA Samudera Fisheries Kendari Sulawesi Tenggara.(Dibimbing oleh **MUHAMMAD ARAS** dan **HUSNIATI**).

Purse seine adalah alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan pelagis yang membentuk gerombolan ikan. Prinsip penangkapan ikan dengan *purse seine* ialah melingkari gerombolan ikan dengan jaring, sehingga jaring tersebut membentuk dinding vertikal, sehingga demikian gerakan ikan kearah horizontal dapat dihalangi. Setelah itu, bagian bawah jaring dikerucutkan untuk mencegah ikan lari ke arah bawah jaring.

Tujuan tugas akhir ini adalah mendeskripsikan teknik pengoprasian pada alat tangkap *purse seine*, agar wawasan tentang teknik pengoperasian alat tangkap *purse seine* terhadap hasil tangkapan sebagai bahan informasi terhadap nelayan.

Pengambilan data untuk kelengkapan Tugas Akhir dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2019,di KM.EMJ LIMA Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, interview, studi literature dan dokumentasi.

Penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap *purse seine* memiliki dua alat bantu lampu dan rumpon. Pada umumnya operasi penangkapan dilakukan pada malam hari dan dioperasikan pada target tangkapan sudah terkumpul di area rumpon dan di tandai perubahan warna permukaan air laut.

Teknik pengoperasian *Purse seine* KM.EMJ LIMA yaitu persiapan operasi, penurunan jaring *Purse seine (Setting),* dan penarikan jaring (*Hauling*). Penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap *Purse seine* memiliki dua alat bantu yaitu rumpon dan lampu juga beroperasi menggunakan tiga kapal.

***Kata kunci**:Teknik* Pengoperasian, *Purse Seine*

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari perairan yang sangat luas. Hal ini membuktikan bahwa potensi perkembangan usaha perikanan di setiap wilayah kepulauan Indonesia dapat dikembangkan, mengingat sumberdaya perikanan yang terdapat di perairan Indonesia masih banyak yang belum dikelola sehingga memberikan peluang yang baik untuk mengembangkan sumberdaya perikanan dalam rangka meningkatkan pendapatan devisa negara.

Purse seine merupakan alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan-ikan pelagis yang bersifat bergerombol dan hidup di dekat perairan yang dalam. Alat tangkap ini bersifat aktif karena pengoperasiannya bersifat menghalangi, mengurung serta mempersempit ruang gerak baik kesamping (*horizontal*) maupun ke arah dalam (*vertical*). Setelah itu, bagian bawah jaring dikerucutkan sehingga ikan tidak dapat melarikan diri dan akhirnya tertangkap (Tomasila dan Usemahu, 2004).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 tentang perikanan, tujuan pembangunan perikanan tangkap yaitu: (1) meningkatkan kesejahteraan nelayan; dan (2) menjaga kelestarian sumber daya ikan dan lingkungannya. Pemanfaatan wilayah pesisir dan laut oleh nelayan terutama dalam bidang perikanan tangkap merupakan salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan yang berada di wilayah pesisir. Oleh Karena itu untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan sepertihal-nya yang tercantum dalam tujuan perikanan tangkap, maka pengetahuan nelayan

dalam menentukan waktu pengoperasian alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan, khususnya pengoperasian alat tangkap *purse seine* sangatlah penting, sehingga hasil tangkapan yang ingin dicapai dapat memenuhi target. Selain itu, dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam tugas akhir ini yaitu Teknik Pengoperasian Alat Tangkap *Purse Seine* dengan Menggunakan Alat Bantu Rumpon dan Lampu di KM. Echo Maluku Jaya (EMJ) Lima PT.Cilacap Samudera *Fisheries* Kendari Sulawesi Tenggara.

1.2 Tujuan Dan Kegunaan

1.2.1 Tujuan

Tujuan tugas akhir ini adalah mendeskripsikan teknik pengoperasian pada alat tangkap *Purse Seine* dengan menggunakan alat bantu rumpon dan lampu di KM. Echo Maluku Jaya (EMJ) Lima PT.Cilacap Samudera Fisheries Kendari Sulawesi Tenggara.

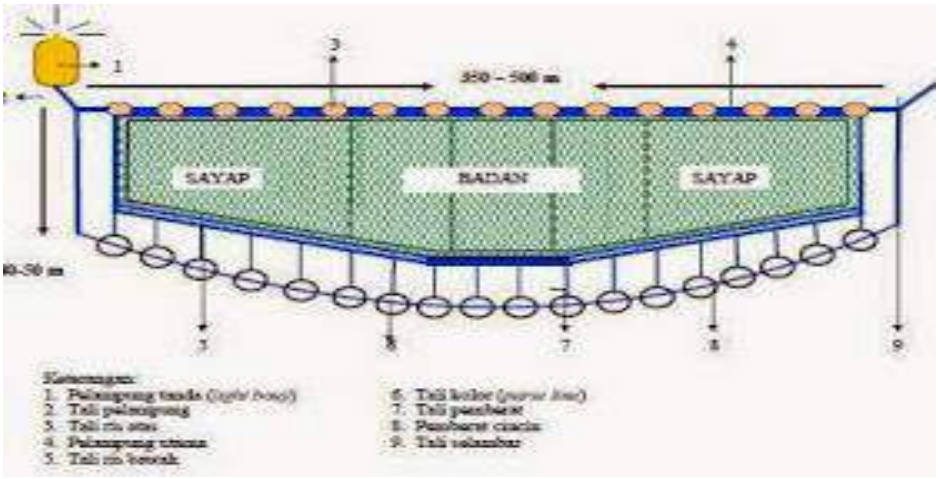
1.2.2 Kegunaan

Memperluas wawasan tentang teknik pengoperasian alat tangkap *purse seine* terhadap hasil tangkapan sebagai bahan informasi terhadap nelayan tentang prospek pengembangan dari usaha penangkapan *purse seine* untuk masa yang akan datang.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Alat Tangkap *Purse Seine*

Jaring "*purse seine*" terdiri atas kantong (*bag*), badan jaring (*main net*), duasayap (*wings*), pelampung (*float*), pemberat (*sinker*), cincin (*rings*) dan tali temali seperti tali pelampung (*float line*), tali ris atas, tali ris bawah dan sebagainya. Pada awalnya bahan pembuat jaring "*purse seine*" adalah benang kapas (*cotton*), kemudian setelah diketemukan benang sintetis, benang nilon banyak di gunakan untuk pembuatan jaring *purse seine* (Mallawa,2012).



Gambar 2.1. Deskripsi Alat Tangkap *Purse Seine*
Sumber: https://adoc.tips/purse-seine-pukat-cincin.html

Panjang jaring *purse seine* di pengaruhi oleh ukuran dan kecepatan kapal yang digunakan, tingkah laku jenis ikan yang akan di tangkap khususnya kecepatan renang dan cara menemukan / menarikgerombolanikan. Panjang minimum kantong tergantung dari kapal, dimana panjang minimum *purse seine* sama dengan 15 kali panjang kapal. Untuk menangkap ikan pelagis kecil seperti ikan layang, ikan kembung, atau pelagic besar seperti ikan cakalang dan ikan tuna, apabila menggunakan rumpon atau lampu dalam pengoprasian *purse seine* maka panjang jaring yang di anjurkan 400 m, tetapi apabila dalam pengoperasian yang

memburu gerombolan ikan (*scouting*) maka panjang jaring yang dianjurkan 850 m (Mallawa,2012).

Lebar jaring atau tinggi jaring di tentukan berdasarkan juga tingkahlaku ikan, dan kedalaman perairan. Tinggi jarring harus selalu lebih tinggi atau minimum sama dengan kemampuan menyelam ikan (*swimming depth*) dan tinggi jarring harus lebih kecil dari kedalaman perairan. Jumlah pemberat (*sinker*) dan pelampung (*float*) yang di pasang pada jarring *purse seine* harus memenuhi perbandingan tertentu, dimana daya apung pelampung harus lebih besar dibanding daya tenggelam pemberat dan jaring (Mallawa,2012).

Sainsbury, 1986 *dalam* Perkasa, 2004, mendeskripsikan pukat cincin yang beroperasi di pantai Jawa sebagai berikut:

1. Badan jaring terdiri tiga bagian, yaitu jarring utama dengan bahan dari nilon,
2. Srampatan (*selvedge)* di pasang pada pinggir yang fungsinya untuk memperkuat jaring pada waktu dioperasikan terutama pada waktu penarikan jaring. Bagian ini langsung dihubungkan dengan tali-temali.*Selvedge* di pasang pada bagian atas, bawah dan samping dengan bahan dan ukuran mata jaring yang sama, yaitu *polyethyline* (PE) 380 sebanyak 20 mata untuk bagian atas, 25 untuk bagian bawah dan 20 mata untuk bagian samping.

2.2 Alat Bantu Penangkapan

Ada dua metode penangkapan ikan yang menggunakan alat tangkap *purse seine* yang biasa dilakukan nelayan yaitu dengan cara mencari atau mengejar gerombolan ikan dan menggunakan alat bantu lampu dan rumpon sebagai pengumpul ikan (Ayodhyoa, 1981).

2.2.1 Lampu

Tertariknya ikan pada cahaya sering disebut *phototaxis*, dimana cahaya merangsang dan menarik ikan untuk berkumpul pada sumber cahaya atau biasa pula karena rangsangan cahaya (*stimulus*) lampu dapat menarik dan mengkosentrasikan ikan yang telah tertarik cahaya lampu. Cahaya yang masuk kedalam air mengalami pembiasan, penyerapan, penyebaran, pemantulan, dan lain-lain (Ayodhyoa, 1981)

Tertariknya ikan pada cahaya sering disebut peristiwa *phototaxis*. Cahaya merangsang ikan dan menarik ikan untuk berkumpul pada sumber cahaya tersebut atau juga disebutkan karena adanya rangsangan cahaya, ikan kemudian memberikan responnya. Peristiwa ini dimanfaatkan dalam penangkapan ikan yang umumnya disebut *light fishing* atau dari segi lain dapat juga dikatakan memanfaatkan salah satu tingkah laku ikan untuk menangkap ikan itu sendiri. Fungsi cahaya dalam penangkapan ikan ini ialah untuk mengumpulkan ikan sampai pada suatu *catchable area* tertentu, lalu penangkapan dilakukan dengan jaring ataupun pancing dan alat-alat lainnya (Sudirman dan Mallawa, 2012).

Pemanfaatan cahaya untuk alat bantu penangkapan ikan dilakukan dengan memanfaatkan sifat fisik dari cahaya buatan itu sendiri. Masuknya cahaya kedalam air, sangat erat hubungannya dengan pangjang gelombang yang akan dipancarkan oleh cahaya tersebut. Semakin besar pangjang gelombangnya maka semakin kecil daya tembusnya kedalam perairan.

Penangkapan ikan dengan bantuan cahaya lampu pada prinsipnya sama saja dengan penangkapan bantuan rumpon, yaitu hanya sebagai alat bantu agar gerombolan ikan terkumpul pada satu titik (tempat) tertentu yang diinginkan

kemudian diadakan penangkapan dengan menggunakan alat bantu sesuai dengan kondisi perairan tersebut (Bintoro, 1986).

2.2.2 Rumpon

Rumpon atau *Fish Aggregating Device* (FAD) adalah salah satu jenis alat bantu penangkapan ikan yang dipasang dilaut, baik laut dangkal maupun laut dalam. Pemasangan tersebut dimaksudkan untuk menarik gerombolan ikan agar berkumpul di sekitar rumpon, sehingga ikan mudah untuk ditangkap. Rumpon perairan dalam adalah alat bantu penangkapan ikan yang dipasang dan ditempatkan pada perairan laut dengan kedalaman diatas 200-4000 meter. (Subani, 1986).

Tertariknya ikan mendekati dan berada di rumpon terjadi karena peristiwa rantai makanan. Hal ini disebabkan oleh daun kelapa, dan tali yang disimpan di perairan setelah beberapa hari akan berubah baunya menjadi bau khas air laut. Zat-zat hara akan mulai menempel pada benda tersebut yang kemudian terbentuklah rantai makanan. Plankton akan menarik perhatian ikan – ikan kecil, yang berpengaruh pada tertariknya ikan yang lebih besar untuk berkumpul di tempat tersebut. Peristiwa ini dimanfaatkan dalam usaha penangkapan ikan. Semakin banyak ikan pelagis kecil yang berkumpul disekitar rumpon , maka semakin banyak pula ikan yang tertangkap di dekat rumpon (Maman, 1991).

Rumpon (*fish aggregating device*) merupakan alat bantu penangkapan ikan yang berfungsi sebagai alat pemikat dan mengkonsentrasikan ikan, sehingga operasi penangkapan dapat dilakukan lebih mudah. Selanjutnya dikatakan bahwa rumpon biasanya terdiri atas tiga komponen utama, yaitu pemikat ikan, jangkar, tali penambat yang menghubungkan pemikat ikan dan jangkar, bahan pemikat

ikan yang biasa digunakan adalah daun kelapa (Subani, 1986). Deskripsi rumpon seperti terlihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.2. Alat Bantu Rumpon
Sumber: https://www.google.com/search.gambar-rumpon-di-laut

2.3 Pengoperasian Alat Tangkap *Purse Seine*

Pengoperasian alat tangkap ini pada dasarnya terdiri dari 2 tahapan kegiatan yang meliputi *setting* (penurunan alat tangkap) dan *hauling* (pengangkatan alat tangkap).

2.3.1 Penurunan Alat Tangkap (*Setting*)

Setting merupakan kegiatan penurunan alat tangkap mengitari dan membentuk suatu lingkaran penuh untuk mengelilingi dan mengurung gerombolan ikan yang telah terkumpul.

Menurut Sadhori, 1985 bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dengan cermat sebelum penurunan jaring meliputi :

a. Kecepatan dan arah angin.

b. Kecepatan dan arah arus.

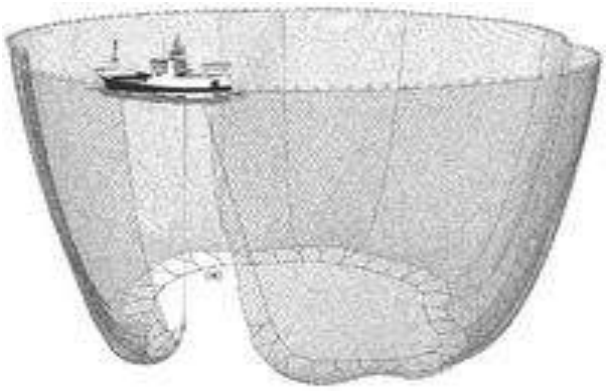
c. Arah renang gerombolan ikan.

d. Kedalaman dasar perairan.

Proses *setting* dimulai dengan komando Nakhoda, pelampung besar (*buoy*) dilepas kelaut, kapal dijalankan dengan cepat hampir searah dengan arus, kemudian jaring dilingkarkan pada gerombolan ikan, dengan memperhitungkan jari-jari lingkaran jaring dan gerombolan ikan maka setelah selesai penawuran jaring maka pelampung besar sudah berada di haluan kapal dan segera dinaikan ke atas kapal (Sadhori, 1985).

2.3.2 **Pengangkatan Alat Tangkap (*Hauling*)**

Pengangkatan alat tangkap (*hauling*) dilakukan segera setelah alat tangkap selesai dilingkarkan mengelilingi gerombolan ikan, dengan tujuan mengangkat alat tangkap dan hasil tangkapan ke atas kapal. Kegiatan ini terbagi dalam 2 (dua) kegiatan utama, yaitu penarikan tali kerut dan penarikan isi jaring.



Gambar 2.3. Bentuk Jaring Setelah Penarikan Tali Kolor
Sumber: Gardjito, dkk., 2000.

a. Penarikan Tali Kolor

Menurut Marzuki, 1976 bahwa sebaiknya penarikan tali kerut tidak memakan waktu yang lama kira-kira yang berkisar 30 menit dengan kecepatan

sedang agar supaya tali kerut tidak cepat aus sehingga tidak mudah putus, disamping itu penarikan tali kerut yang terlalu cepat akan menyebabkan kapal akan tertarik masuk kedalam lingkaran jaring.

Semakin cepat proses penarikan tali kolor, maka semakin cepat pula cincin *purse seine* akan terkumpul sehingga jaring akan membentuk sebuah kantong dan kawanan ikan tidak dapat meloloskan diri lagi. Hal ini dimaksudkan demi efisiensi dan tingkat keberhasilan operasi penangkapan yang tinggi.

b. Penarikan Isi Jaring (badan jaring)

Menurut Tomasila dan Usemahu (2004), penarikan isi jaring harus dilakukan dengan cepat namun berhati-hati mengingat ikan masih dapat lolos atau melarikan diri dengan cara melompati tali pelampungdandalam penarikan jaring, hal-hal yang harus diperhatikan yaitu :

1. Setelah tali kolor tertarik semua, maka sedikit demi sedikit bagian-bagin jaring dinaikkan ke atas kapal yang dimulai dari ujung-ujung sayap.
2. Setelah sebagian jaring dinaikkan ke atas kapal, ikan-ikan yang terkurung dapat langsung diambil atau dinaikkan ke atas kapal dengan menggunakan serok atau tangguk.
3. Kemudian jaring dapat dinaikkan ke atas kapal sambil disusun di tempat yang telah ditentukan seperti pada waktu mulai operasi dengan tujuan agar jaring langsung dapat dipergunakan untuk operasi berikutnya.

BAB III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengumpulan data lapangan untuk penulisan tugas akhir, dilaksanakan mulai Januari sampai April 2019, di atas KM. Echo Maluku Jaya (EMJ) LIMA Pelabuhan Perikanan Samudera Fisheries Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara.

3.2 Alat dan Bahan

Selamamelaksanakankegiatan penulis tugas akhir menggunakanalat dan bahansebagaiberikut:

- Satu unit kapal *Purse Seine*
- Satu unit alat tangkap *Purse Seine*
- Buku Rekapitulasi dan Buku Jurnal
- Alat tulis menulis
- Kamera/HP Android

3.3 Metode Pelaksanaan

3.3.1 Pengambilan Data

Data yang diambil, terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber dan wawancara terhadap Nakhoda dan ABK, sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung melalui buku atau melalui literatur yang ada.Cara yang digunakan dalam pengambilan data adalah:

1) *Observasi* yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek penulisanlaporan.

2) *Interview* yaitu mengadakan wawancara dan tanya jawab dengan pemimpin perusahaan maupun awak kapal diantaranya Nakhoda dan KKM.

3) Dokumentasi yaitu mengambil data yang telah di sediakan oleh pihak perusahaan serta mengambil gambar pada pelaksanaan operasi penangkapan.

3.3.2 Pengolahan Data

Data yang telah penulis kumpulkan baik dalam bentuk data primer selanjutnya diseleksi dan dipisahkan atau diberi kode sesuai dengan kebutuhan, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan atau uraian, diagram, tabel dan gambar.

3.3.3 Analisa Data

Data yang didapat dan diolah terlebih dahulu selanjutnya dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif yaitu analisa yang menggambarkan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan dan kemudian dibandingkan dengan teori yang ada.